



Perencanaan Guru IPS dalam Menggunakan Media dan Bahan Ajar Berbasis Digital: Studi Kasus di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Vivia Anggraini Wijaya¹, Adisel², Desy Eka Citra Dewi³
Tadris IPS UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fattah, Pagar Dewa, Selebar, Kota Bengkulu
Email: anggrainivivia3@gmail.com

ABSTRACT:

This study aims to describe the planning of social studies teachers in using digital-based media and teaching materials and describe the social studies teacher's obstacles in using digital-based media and teaching materials at SMP Negeri 12 Bengkulu City. This research is a field research with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study were carried out by observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data display, and verification. The results of the study found that in using digital-based media and teaching materials in learning planning by social studies teachers it had been carried out well but could not be said to be successful because of the lack of understanding of social studies teachers in using digital-based media and teaching materials properly and correctly, this can be seen from the planning made by social studies teachers, some have not paid attention to indicators of planning elements, both in terms of scientific, relevant, systematic, consistent, adequate, actual conceptual, flexible and comprehensive. The social studies teacher's obstacles in using digital-based media and teaching materials include less proficient teachers, inadequate facilities and infrastructure, difficulties in designing digital-based media and teaching materials and the skills and creativity of social studies teachers are still not good.

Keywords: Teacher Planning, Social Studies, Media and Digital Teaching Materials

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital dan mendeskripsikan hambatan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data *reduction*, data *display*, dan *verification*. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital pada perencanaan pembelajaran oleh guru IPS sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi belum bisa dikatakan berhasil karena kurangnya pemahaman guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital dengan baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang dibuat oleh guru IPS sebagian belum memperhatikan indikator dari unsur perencanaan baik itu dari segi ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual konseptual, fleksibel dan menyeluruh. Hambatan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital antara lain guru kurang mahir, sarana dan prasarana kurang memadai, kesulitan dalam merancang media dan bahan ajar berbasis digital dan keterampilan dan kreativitas guru IPS memang masih kurang baik.

Kata Kunci: Perencanaan Guru, IPS, Media dan Bahan Ajar digital

PLEASE CITE AS: Wijaya, V.A., Adisel & Citra Dewi, D.E.(2022). Perencanaan Guru IPS dalam Menggunakan Media dan Bahan Ajar Berbasis Digital: Studi Kasus di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4 (2), 169-178. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v4i2.6866>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Hal ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. (Alpian dkk, 2019). Sesuai Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003)

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, guru atau tenaga pendidik merupakan seseorang yang senantiasa membagikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Dapat diketahui bahwasanya profesi guru mempunyai peran yang sangat penting yakni sebagai pengajar. Selain itu, guru adalah kunci utama yang sangat penting pada pendidikan formal pada umumnya bagi siswa, pendidik sering jadi contoh teladan yang baik. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai sikap dan keterampilan yang layak untuk pengembangan peserta didik secara menyeluruh (Sanjani, 2020)

Tugas utama guru adalah mendidik siswa sesuai materi pelajaran yang diberikan dalam mencapai tujuan pengajaran. Guru sebagai educator, memiliki ilmu adalah prasyarat utama. Selain pendidik tugas lain dari guru adalah sebagai *leader*, yang lebih

mengutamakan penguasaan, pengendalian, dan mengarahkan siswa dalam belajar menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator, bertugas memfasilitasi siswa untuk menemukan dan mengembangkan bakat (Sanjani, 2020)

Dengan adanya tugas tersebut seorang guru merupakan pekerjaan profesional yang diantara tugasnya mendidik, mengajar dan membimbing. Selain itu, guru profesional merupakan pondasi awal suatu keberhasilan dalam suatu institusi pendidikan, peserta didik yang berhasil dan sukses merupakan sumbangsih dari jasa seorang guru. Menurut Rice dan Bishopruck (Ibrahim dkk, 2020) guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.

Pada dasarnya, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang direncanakan/diinginkan akan mudah tercapai. Menurut Kurniawati (2021) bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Ibrahim dkk, 2014). Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran diantaranya kompetensi dasar, materi standar, indikator sekaligus

metode yang digunakan dalam proses mengajar. Perencanaan pembelajaran digunakan oleh guru sebagai petunjuk dan arah kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran mempunyai tujuan baik bagi guru maupun murid. Bagi guru perencanaan pengajaran merupakan suatu pedoman kerja untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan untuk murid perencanaan pembelajaran merupakan pedoman belajar yang bisa digunakan sebagai pemandu siswa dalam belajar (Rahim, 2011)

Perencanaan media dan bahan ajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan (Syaputra & Sariyatun, 2019). Pemahaman secara utuh mengenai pentingnya media dan bahan ajar berbasis sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu aspek yang harus menjadi perhatian guru (Soewarno dkk, 2016). Lebih lanjut Rahim (2011) menjelaskan bahwa perencanaan dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis harus melihat tujuan yang akan dicapai, media dan bahan ajar yang mendukung tercapainya tujuan belajar mengajar yang sesuai. Media dan bahan ajar yang direncanakan atau digunakan memungkinkan dilihat dari sisi biaya, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakan dan tidak membahayakan penggunaannya.

Di era digital saat ini, terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam banyak hal, termasuk dalam dunia pendidikan. Diantaranya ialah berupa perubahan sistem pembelajaran dan perangkat pembelajaran dari manual (paper based) ke digital, termasuk di dalamnya media dan bahan ajar. Dengan demikian, maka guru IPS di sekolah semestinya juga telah secara sadar membuat perencanaan dan menerapkan

media dan bahan ajar digital dalam pembelajaran (Syaputra & Sariyatun, 2019).

Akan tetapi, realita di lapangan di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu bahwa terdapat permasalahan mengenai perencanaan guru dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital ini masih banyak yang perlu diperhatikan diantaranya para guru masih belum menguasai dunia digital yang seharusnya perlu diketahui terlebih dulu oleh guru agar bisa diterapkan dalam pembelajarannya. Permasalahan lain yang terdapat di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu mengenai perencanaan guru dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital yaitu : 1) terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan karena mencermati apa saja yang akan dipadukan sehingga membutuhkan alokasi waktu cukup lama, 2) belum terungkapnya perencanaan guru dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital, 3) kurang lengkapnya perencanaan pembelajaran khusus media dan bahan ajar yang disusun oleh guru berbasis digital, dan 4) sebagian guru menyusun perencanaan media dan bahan ajar ketika akan di supervisi oleh kepala sekolah atau pengawas khusus yang berbasis digital.

B. METODE PENELITIAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana dikemukakan diatas, kajian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bodgan & Biklen, 1982). Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun jenis pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif, yakni sebuah pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya (Nurdin, 2019).

Subjek dalam penelitian ini adalah perencanaan guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu khususnya dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam kepada guru dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data akan dilakukan dengan model Interaktif Milles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) pengambilan kesimpulan (Milles & Huberman, 1985).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut :

1. Perencanaan Guru IPS dalam Menggunakan Media dan Bahan Ajar Berbasis Digital

Di era digital sekarang ini guru IPS dituntut untuk menggunakan media dan

bahan ajar berbasis digital dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru IPS harus memiliki perencanaan dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Menurut Anik (2017) perencanaan adalah pemulihan fakta-fakta dan usaha-usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta-fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekitarnya diperlukan untuk menghendaki hasil yang dikehendaki.

Adapun terkait dengan perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu masing-masing guru IPS memiliki indikator yang berbeda-beda dalam perencanaan. Akan tetapi, secara umum dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu dapat dikelompokkan menjadi beberapa indikator perencanaan. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing indikator perencanaan tersebut:

Pertama, ilmiah. Menurut Sriyanto (2021) ilmiah yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Melalui indikator perencanaan ini, maka guru IPS dapat menerapkan perencanaan tersebut dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital. Adapun untuk perencanaan secara ilmiah di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu didapati bahwa hampir semua guru IPS sudah membuat perencanaan secara ilmiah sesuai dengan kemampuan setiap guru. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah seorang informan berikut ini:

"Dalam proses pembelajaran sebagai seorang guru kami selalu dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, media dan bahan ajar yang

digunakan, kemudian dalam membuat perangkat ajar kami selalu merancang dan dikembangkan secara ilmiah kepada peserta didik" (Wawancara dengan responden 1, 09/02/2022).

Senada dengan itu, informan yang lain menyatakan bahwa ilmiah merupakan salah satu prinsip yang diperhatikan dalam menyusun media dan bahan ajar IPS. Berikut petikan wawancara dengan responden 3:

"Sebelum proses pembelajaran di mulai kami membuat perencanaan yang matang agar pembelajaran berjalan dengan baik, seperti membuat RPP dan Silabus yang bersifat keilmuan serta memenuhi syarat dalam menyampaikan pembelajaran dengan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 kota Bengkulu ini" (Wawancara dengan responden 3, 09/02/2022).

Kedua, Relevan. Nilai relevan dalam artian bahwa perencanaan yang guru susun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal. Menurut Aventinus (2021) kesesuaian internal adalah perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, karena sumber utama perencanaan pembelajaran adalah kurikulum itu sendiri. Kesesuaian eksternal adalah perencanaan pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun Suwanto (2021) menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru IPS sudah relevan meskipun dalam pelaksanaannya ada sebagian guru yang belum paham dengan dunia digital khususnya penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital akan tetapi untuk penggunaan media dan bahan ajar sudah relevan ketika proses pembelajaran berlangsung misalkan guru menggunakan media *power point* dan video.

Berdasarkan realita di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu bahwa guru IPS sebagian sudah memiliki perencanaan dalam

menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital secara relevan. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran bahwa guru IPS menggunakan media dan bahan ajar seperti *power point, classroom, dan zoom*. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah seorang informan berikut ini:

*"Dalam proses pembelajaran perencanaan sangatlah penting bagi seorang guru. Sebagai guru IPS dituntut untuk menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital. Dalam penggunaan tersebut harus relevan apa yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian di dunia digital sekarang ini dalam mengajar saya menggunakan media *power point*. Untuk penggunaan media tersebut harus relevan dalam menyampaikan misalkan saya menyampaikan materi tentang interaksi sosial" (Wawancara dengan responden 1, 10/02/2022)*

Ketiga, Sistematis. Menurut Sri Putrianingsih (2021) unsur perencanaan harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi. Dengan demikian perencanaan dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital memang harus sistematis, menurut Okvireslian (2021) dalam penggunaan media *whatsap group* seorang guru harus memiliki unsur perencanaan saling terkait, mempengaruhi agar dalam penggunaan media tersebut tercapai sesuai dengan tujuan dan kompetensi seperti guru IPS dalam melakukan absensi secara online sebelum pembelajaran dan guru mengirim tugas secara sistematis.

Di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu guru IPS dalam membuat perencanaan media dan bahan ajar berbasis digital sebagian guru sudah melaksanakan unsur perencanaan secara sistematis, misalkan dalam menggunakan media video dan aplikasi *Whatsapp Group* guru tinggal mengirim materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik, kemudian untuk media video

dan aplikasi *Whatsapp Group* guru IPS terlebih dahulu menentukan agar media yang digunakan terkait serta saling mempengaruhi agar tercapai tujuan atau kompetensi yang baik. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu:

"Saya sudah melakukan perencanaan secara sistematis ketika menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital, seperti ketika saya memberi materi dengan menggunakan media video yang mana video tersebut dibuat sendiri sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran" (Wawancara dengan responden 1, 10/02/2022).

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan informan lainnya menyatakan bahwa:

"Perencanaan dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital memang harus sistematis misalkan dalam penggunaan media whatsapp group seorang guru harus memiliki unsur perencanaan saling terkait, mempengaruhi agar dalam penggunaan media tersebut tercapai sesuai dengan tujuan dan kompetensi seperti guru IPS dalam melakukan absensi secara online sebelum pembelajaran dan guru mengirim tugas secara sistematis" (Wawancara dengan responden 2, 10/02/2022).

Keempat, Konsisten. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus memiliki prinsip konsisten, menurut Anggeraeni Poppy (2018) konsisten yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian. Guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sudah membuat media dan bahan ajar yang berbasis digital meskipun dalam perencanaan atau pembuatannya belum berjalan dengan baik ketika proses pembelajaran. Selain itu juga mengenai perencanaan guru IPS dalam menggunakan

media dan bahan ajar berbasis digital mendapat tanggapan yang baik seperti diungkapkan oleh salah satu informan menyatakan:

"Untuk rencana yang dibuat oleh guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu khususnya penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital sangat baik karena ini sangat membantu dan mendukung guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran" (Wawancara dengan responden 1, 12/02/2022).

Kelima, Memadai. Dalam membuat perencanaan pembelajaran harus memadai, hal ini diungkapkan oleh Mawardi (2019) disebut memadai yaitu memiliki cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. Di SMP Negeri 12 kota Bengkulu guru IPS sudah membuat prinsip perencanaan secara memadai seperti dalam perencanaan tersebut guru menyampaikan indikator yang hendak dicapai, materi pokok yang diberikan serta belajar. Akan tetapi dilihat dari pelaksanaannya ketika guru memilih sumber belajar seperti media *zoom meeting* guru mengatakan bahwa kurang memadai disebabkan jaringan atau fasilitas yang ada di sekolah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan responden berikut ini:

"Dilihat dari perencanaan yang kami buat sudah memadai seperti dalam RPP dan silabus yang dibuat sudah mencakup indikator dan materi serta sumber belajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Akan tetapi ketika menggunakan media berbasis digital seperti zoom meeting kurang memadai bagi kami sebagai guru IPS hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada" (Wawancara dengan responden 1, 12/02/2022).

Keenam, Aktual Konseptual. Yang disebut dengan aktual konseptual adalah sesuatu cakupan indikator, materi pokok,

pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan penilaian perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi (Syamsuar dkk, 2019). Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru IPS belum dilakukan secara aktual konseptual hal ini dapat dilihat dari penggunaan media yang digunakan oleh guru dan guru kurang efektif dalam menyampaikan kepada siswa. Selain itu guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu dari perkembangan teknologi kurang memahami. Hal tersebut sebagaimana disampaikan responden berikut ini:

"Untuk perencanaan yang bersifat aktual konseptual pada pembelajaran IPS belum dilaksanakan dengan baik karena guru IPS disini belum begitu pandai dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital. Selain itu juga guru disini lebih memilih media yang biasa saja seperti papan tulis dan buku paket" (Wawancara dengan responden 1, 12/02/2022).

Ketujuh, Fleksibel. Menurut Yari (2020) fleksibel adalah keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sudah melakukan perencanaan secara fleksibel, yang disebut fleksibel disini guru IPS selalu membuat perencanaan pembelajaran baik itu terdiri dari RPP, silabus serta mengakomodasi kepada peserta didik dengan tuntutan masyarakat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan responden berikut ini:

"Pembelajaran era digital sekarang ini menuntut guru IPS agar membuat perencanaan seperti silabus dan RPP, akan

tetapi dalam membuat perencanaan tersebut seorang guru harus menyesuaikan dengan keadaan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu untuk penggunaan media pembelajaran berbasis digital guru harus menyesuaikan juga dengan keadaan peserta didik yang ada" (Wawancara dengan responden 1, 14/02/2022).

Delapan, Menyeluruh. Menurut Janatun Istiana (2020) menyeluruh yaitu komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor). Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 12 kota Bengkulu bahwa dilihat dari perencanaan yang direncanakan oleh guru IPS secara keseluruhan belum menyeluruh atau belum sesuai dengan komponen RPP dan silabus, salah satu contoh dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital memang ada dari guru IPS yang sudah paham dalam menggunakannya dan ada juga yang belum paham begitupun siswa. Guru IPS dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital harus sesuai dengan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

"Mengetahui media dan bahan ajar berbasis digital sering digunakan dalam proses pembelajaran saat ini seperti google classroom, whatshap, zoom meeting dan e-learning kami sebagai guru sebagian memang sudah menggunakan media dan bahan ajar tersebut tetapi dalam pelaksanaannya juga kami harus memperhatikan dari ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor) khususnya siswa, memang ada dari sebagian dari siswa yang tidak mempunyai laptop dan berasal dari keluarga yang kurang berada" (Wawancara dengan responden 1, 15/02/2022)

2. Hambatan Guru IPS dalam Menggunakan Media dan Bahan Ajar Berbasis Digital

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti mendapat informasi ada beberapa hambatan bagi guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yaitu:

Pertama, Guru Belum Mahir. Kondisi guru tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi khusus yang berbasis digital, hal ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 12 guru IPS memang memiliki keterbatasan dalam mengaplikasikannya kepada peserta didik khususnya media dan bahan ajar yang berbasis digital hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran berlangsung sebagian dari guru IPS lebih memilih media dan bahan ajar yang manual.

Kedua, Sarana dan Prasarana Belum Memadai. Media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu memiliki andil yang besar dalam usaha mensukseskan pembelajaran, namun tidak semua guru dapat mudah dalam usaha menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital tersebut. Menurut observasi peneliti bahwa ada beberapa hal yang menghambat guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pembelajaran berbasis digital belum memadai seperti komputer, proyektor dan laboratorium sehingga guru IPS belum terampil dalam penggunaan media dan bahan ajar tersebut.

Ketiga, Guru Kesulitan dalam Merancang Media dan Bahan Ajar. Problem yang berkaitan langsung dengan penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital yaitu sebagian dari guru IPS belum memiliki keterampilan dasar dalam merancang media dan bahan ajar berbasis digital serta tidak semua guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu memiliki kemampuan dalam

menggunakan teknologi seperti komputer serta program-program lainnya.

Keempat, Keterampilan dan Kreativitas Guru. Keterampilan dan kreativitas yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan akal, fikiran, ataupun ide ketika ingin membuat media dan bahan ajar berbasis digital seperti *zoom meeting*, *powerpoint*, video dan *e-learning* yang menyangkut materi pembelajaran.

Kelima, Penggunaan Dana/Alokasi Anggaran Dibatasi. Pada kenyataannya di lapangan bahwasanya mengenai dana atau alokasi anggaran di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu memang dibatasi, hal ini yang menyebabkan dalam penggunaan media atau bahan ajar berbasis digital dibatasi oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti barang-barang yang berjenis teknologi seperti proyektor, LCD dan komputer memang sedikit sehingga dalam proses pembelajaran memang minim dari segi teknologi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut. *Pertama*, dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital pada perencanaan pembelajaran oleh guru IPS sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi belum bisa dikatakan berhasil karena kurangnya pemahaman guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital dengan baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang dibuat oleh guru IPS sebagian belum memperhatikan indikator dari unsur perencanaan baik itu dari segi ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual konseptual, fleksibel dan menyeluruh. *Kedua*, hambatan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu *pertama* guru kurang mahir, dalam

hal ini guru IPS belum memahami tentang teknologi yang digunakan sekarang ini seperti cara penggunaan laptop, komputer dan cara mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. *Kedua*, sarana dan prasarana kurang memadai hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian penulis bahwa dari segi sarana dan prasarana memang kurang memadai khususnya dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, sebagian dari guru kesulitan dalam merancang media dan bahan ajar berbasis digital karena guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu kesulitan dalam memahami teknologi ketika membuat media dan bahan ajar. *Keempat*, dari segi keterampilan dan kreativitas guru IPS memang masih kurang hal ini dilihat dari faktor umur guru IPS karena sebagian sudah mau pensiun sehingga mereka hanya mengajar dengan media dan bahan ajar yang ada. *Kelima*, dalam proses pembelajaran perlunya anggaran akan tetapi dari segi anggaran memang dibatasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alpian Yayan, dkk. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian. Vol. 1 No 1.
- Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Kediri:Adjie Media Nusantara 2017), hal.13.
- Bodgan, R.C. & Biklen, S.K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Dwikurnaningsih Yari. (2020). *Evaluasi Kinerja Mengajar Guru IPS Dalam Mengimplementasikan TPACK*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol 9 No 1.
- Farida Rahim. (2011). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung : Alfabeta.
- Ibrahim dkk. (2020). *Tantangan Guru / Dosen Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Jakarta CV. Sefa Bumi Persada.
- Ismail Nurdin. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Istiana Janatun. (2020). *Konsep Perubahan Pendidikan Dalam Pembelajaran Terpadu*. Jurnal Tawadhu Vol. 4 No. 1.
- Korman Aventinus. (2021). *Upaya Meningkatkan Kualitas Perencanaan Pembelajaran Guru SMA Negeri I Lembor Selatan Melalui Supervisi Akademik*. The Journal of Humanities and Applied Education, Volume 1, No 2.
- Kurniawati Weni. (2021). *Desain Perencanaan Pembelajaran*. Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021.
- Mawardi. (2019). *Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. 20, No. 1, 69-82.
- Milles, M. B & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Okvireslian, S. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi*. Jurnal COMM-EDU, 4(3), 131-137.
- Poppy Anggeraeni. (2018). *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Persona Dasar. 6 (2): 23.

- Putrianingsih Sri. (2021). *Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. Inovatif*. Jurnal Pendidikan Volume 7, No. 1. E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 6(2).
- Sanjani Akbar Maulana. (2020). *Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar*. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan. Vol.6, No.1
- Setiawati, G. A. D., & Ekayanti, N. W. (2020). *Potret Pembelajaran Menggunakan Whatsapp , Google Classroom , dan Youtube di Masa Pandemi COVID-19. Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Adat Di Indonesia*. Jurnal pendidikan Vo. 1. No. 225–230
- Soewarno. (2016). *Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 2 No.4.
- Sriyanto. (2021). *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Kelompok*. Jurnal Wahana Pendidikan, 8 (1), 103- 110.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarto, A. M. (2021). *Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawangsari*. Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, 15(1), 26- 30.
- Syaputra, E., & Sariyatun. (2019). *Pembelajaran Sejarah di Abad 21 (Telaah Teoritis terhadap Model dan Materi)*. *YUPA: Historical Studies Journal*, 3 (1), 18-27.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0*.